

HUBUNGAN RIWAYAT INISIASI MENYUSU DINI DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI 0-23 BULAN DI SUMATERA UTARA: ANALISIS DATA SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA (SDKI) 2017

Kandita Iman Khairina¹, Asih Setiarini²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Email: kanditaiman@gmail.com, asih.setiarini@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Diare Bayi, Inisiasi Menyusui Dini, Pemberian ASI Eksklusif

Latar Belakang: Diare masih menjadi masalah kesehatan terutama pada anak di negara berkembang. Menurut WHO, diare menduduki peringkat kedua penyebab kematian balita di dunia. Prevalensi diare pada anak balita di Sumatera Utara merupakan salah satu prevalensi yang tertinggi di Indonesia sebesar 14,6% di tahun 2018. Inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif merupakan faktor protektif dari diare pada anak. IMD di Sumatera Utara tahun 2018 hanya sebesar 39,91% dan cakupan ASI eksklusif di Sumatera Utara tahun 2019 40,66% dan masih di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Tujuan: Studi ini bertujuan untuk melihat hubungan dari riwayat menyusui dini dan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara. Metode: Penelitian deskriptif ini menggunakan desain cross-sectional menggunakan data sekunder dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Sampel studi ini adalah bayi berusia 0-23 bulan yang lahir dari ibu berusia 15-49 tahun di Sumatera Utara yang terdata dalam SDKI. Total 312 sampel didapat. Hasil: Hasil dari studi ini menemukan proporsi diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara sebesar 22,1%, inisiasi menyusui dini 12,8%, dan ASI eksklusif 27,9%. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare ($p = 0.172$) dan dari analisis diperoleh nilai $OR = 2.154$, artinya bayi yang tidak inisiasi menyusui dini memiliki odds 2.154 kali lebih tinggi untuk terkena diare. Hasil studi juga menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan ($p = 1.000$). Kesimpulan: Tidak ada hubungan bermakna antara riwayat inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif dengan kejadian diare.

ABSTRACT

Keywords:

Infant Diarrhea, Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding

Background: Diarrhea is one of health problem in children in developing country. According to WHO, diarrhea is number two he cause of death of children under five. Diarrhea prevalence in under five in Sumatera Utara is one of the highest diarrhea prevalence in Indonesia in 2018, 14,6%. Early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding are protective factors of diarrhea in infants and the proportion of them in Sumatera Utara are still low and below the target of strategic plan of Sumatera Utar Public Health Office. Purpose: This study aims to examine the relationship between early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and incidence of diarrhea in infant aged 0-23 month. Method: This research is a descriptive study with cross-sectional design using secondary data from Demography and Health Survey (DHS) 2017. Study sample is infants aged 0-23 months born to women aged 15-49 years in Sumatera Utara who were successfully interviewed and had a complete answer. Total 312 samples were obtained. Result: The result found that the proportion of diarrhea incidence,

early initiation of breastfeeding, and exclusive breastfeeding in 0-23 month infants in Sumatera Utara are 22.1%, 12,8%, and 27,9% respectively. Result showed that there is no significant relationship between early initiation of breastfeeding and diarrhea incidence ($p = 0.172$) and from the analysis OR value is obtained 2.154 (OR = 2.154 95% CI: 0,810-5,728) which means infants that were not done early initiation of breastfeeding has 2.27 higher chance to have diarrhea. Study also showed that there is no significant relationship between exclusive breastfeeding and diarrhea incidence ($p = 1.000$). Conclusion: There is no significant relationship between early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding, and incidence of diarrhea in infant aged 0-23 month in Sumatera Utara..

PENDAHULUAN

Menurut WHO Diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggungjawab atas kematian 370.000 anak di dunia tahun 2019. Menurut WHO diare didefinisikan sebagai kejadian dari tiga atau lebih buang air besar lembek atau berair dalam sehari. Diare biasanya merupakan gejala dari infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh organisme seperti bakteri, virus dan parasit.¹ Salah satu penyebab kematian anak di Indonesia adalah diare. Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019sSalah satu penyebab kematian *post neonatal* dan balita adalah diare yaitu sebesar 12,55%.² Prevalensi diare balita di Sumatera Utara termasuk dalam prevalensi diare pada balita terbesar di Indonesia di tahun 2018 yaitu sebesar 14,16% berdasarkan diagnosis nakes dan 15,42% berdasarkan diagnosis atau gejala.³

Inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif melindungi melawan diare.⁴ WHO merekomendasikan inisiasi menyusu dalam satu jam kelahiran karena memiliki manfaat kesehatan seperti meningkatkan kemampuan untuk melawan infesi, mengurangi risiko diare, dan meningkatkan laju bertahan hidup pada anak. Cakupan IMD di Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 60,75%.⁵ Pada saat inisiasi menyusu dini ASI mengandung kolostrum yaitu susu pertama yang sangat penting untuk bayi baru lahir untuk melindungi dari infeksi.⁶ Kolostrum kaya akan immunoglobulin A sekretori (sIgA) yang membantu melindungi bayi dari infeksi.⁷ Pada manusia dewasa, sIgA dihasilkan setiap hari oleh sel plasma dalam sistem pencernaan dan ditranspor ke lumen usus. Antibodi ini menyelubungi mikroorganisme yang berbahaya, mencegah kolonisasi dan penetrasi dari barrier mukosa dan dapat menginaktivasi virus tertentu. Pada sistem pencernaan bayi baru lahir, sel plasma yang bertanggungjawab untuk

menghasilkan sIgA tidak ada untuk sepuluh hari pertama kelahiran dan membutuhkan 30 hari untuk usus bayi menghasilkan tingkat sIgA yang cukup untuk perlindungan.⁸

WHO juga merekomendasikan anak untuk diberikan ASI eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif untuk enam bulan pertama kehidupan merupakan kunci untuk mendapatkan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal dan ia memberikan perlindungan lebih dari penyakit sebagai hasilnya.^{9,10} Cakupan ASI eksklusif di Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 40,66% dan capaian tersebut masih jauh dari target yang ditentukan oleh Resnstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.⁵ Beberapa komponennya seperti immunoglobulin A dan Faktor Pertumbuhan Epidermal (EGF) yang dapat melindungi bayi dari infeksi. Immunoglobulin A dapat mengaktivasi sistem komplemen melalui *alternative pathway* bersama dengan makrofag untuk memfagosit berbagai mikroorganisme yang datang.⁸

METODE

Studi ini merupakan studi deskriptif dengan desain cross-sectional dengan menggunakan data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 yang diperoleh dari website Demography and Health Survey dengan mengajukan permohonan dan dapat diunduh setelah mendapatkan persetujuan. Data dari DHS Kids Recode digunakan karena informasi pada anak di bawah 5 tahun digunakan. DHS menggunakan two-stage cluster sampling untuk mendapatkan informasi estimasi yang representatif untuk semua area enumerasi. Rumah tangga dipilih secara acak dalam area enumerasi.¹¹ Sampel yang didapat dari data SDKI 2017 di Sumatera Utara adalah sejumlah 312 bayi usia 0-23 bulan.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis dilakukan menggunakan software SPSS statistic 22 menggunakan uji chi-square untuk melihat apakah ada hubungan antara IMD dan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian diare pada bayi 0-23 bulan dan variabel independen dari penelitian ini adalah riwayat inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Proporsi Karakteristik Bayi 0-23 Bulan di Sumatera Utara

Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-23 Bulan di Sumatera Utara: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

Karakteristik	n(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	166 (53,2)
Perempuan	146 (46,8)
Usia Bayi	
0-11 bulan	164 (52,6)
12-23 bulan	148 (47,4)
Usia Ibu	
15-24 tahun	70 (22,4)
25-34 tahun	174 (55,8)
>35 tahun	68 (21,8)
Tempat Tinggal	
Pedesaan	160 (51,3)
Perkotaan	152 (48,7)
Pendidikan Ibu	
Tidak ada	11 (3,5)
Primer	62 (19,9)
Sekunder	190 (60,9)
Tinggi	49 (15,7)
Kejadian Diare	
Diare	69 (22,1)
Tidak	243 (77,9)
IMD	
Tidak IMD	272 (87,2)
IMD	40 (12,8)
ASI Eksklusif	
Tidak ASI eksklusif	225 (72,1)
ASI eksklusif	87 (27,9)

Fasilitas Toilet	
Tidak baik	94 (30,1)
Baik	218 (69,9)
Sumber Air Minum	
Tidak baik	166 (46,8)
Baik	146 (53,2)
Vaksinasi Campak	
Tidak	189 (60,6)
Ya	123 (39,4)

Berdasarkan tabel 1, dapat kita lihat distribusi frekuensi karakteristik bayi 0-23 bulan. Kebanyakan bayi berusia 0-11 bulan (52,6%), berjenis kelamin laki-laki (53,2%), usia ibu 25-34 tahun (55,8%), tinggal di pedesaan (51,3%), dan ibu berpendidikan sekunder (60,9). Proporsi kejadian diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara sebesar 22,1%, IMD 12,8%, dan ASI eksklusif sebesar 27,9%. Proporsi anak dengan fasilitas toilet yang baik, sumber air minum yang baik, dan menerima vaksinasi campak secara berturut-turut sebesar 69,9%, 53,2%, dan 39,4%.

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Riwayat IMD dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

Variabel	Kejadian Diare				Total		OR (95% CI)	p- value
	Diare		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Riwayat IMD								
Tidak IMD	64	23,5	208	76,5	272	100	2,154	0.172
IMD	5	12,5	35	87,5	40	100	(0,810- 5,728)	
ASI eksklusif								
Tidak ASI eksklusif	50	22,2	175	77,8	225	100	1,023	1.000
ASI eksklusif	19	21,8	68	78,2	87	100	(0,562- 1,859)	

Tabel 2 menunjukkan analisis bivariat. Analisis bivariat tidak menunjukkan adanya hubungan bermakna antara inisiasi menyusu dini dan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara ($p = 0,172$) namun proporsi bayi 0-23 bulan yang tidak inisiasi menyusu dini yang mengalami diare sebesar 23,5% (64 bayi) sedangkan bayi 0-23 bulan yang inisiasi menyusu dini yang mengalami diare sebesar 12,5% (5 bayi). Hasil analisis menunjukkan bayi yang tidak inisiasi menyusu dini 2,154 kali cenderung mengalami diare (OR – 2,154 95% CI: 0,810-5,728). Analisis bivariat juga menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan.

Inisiasi Menyusu Dini

Penelitian oleh Widyastuti et al menunjukkan bahwa hubungan antara IMD dan kejadian diare secara statistik tidak bermakna. Hal ini mungkin karena kebanyakan ibu pada penelitian tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah (53,2%). Dengan tingkat pengetahuan yang rendah, ibu cenderung untuk menemukan kesulitan untuk mencegah anak dari transmisi diare.¹²

Penelitian oleh Hajebehoy menunjukkan IMD dan ASI eksklusif berhubungan dengan *odds* yang lebih rendah dari diare.⁴ Hal yang sama diperoleh dari penelitian oleh Gizaw et al yang menemukan bahwa penyakit diare berhubungan dengan inisiasi menyusu dini dan diare paling sering pada anak yang tidak mulai menyusu dalam satu jam segera setelah lahir. Ini mungkin karena fakta bahwa anak yang tidak mulai menyusu dalam satu jam segera setelah lahir mungkin gagal mendapatkan manfaat dari kolostrum yang kaya akan mineral dan vitamin. ASI menurunkan baik insidensi dan keparahan dari penyakit infeksius seperti diare.¹³ Penelitian oleh Ogbo et al juga menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam dari kelahiran secara bermakna cenderung tidak mengalami diare di negara Afrika

Hasil dari studi meta-analisis pada efek IMD pada kejadian diare pada bayi menggunakan artikel studi dengan desain *cross-sectional* menunjukkan bahwa bayi yang mendapat IMD satu jam setelah lahir secara bermakna mengurangi insidensi diare 0,81 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak.¹⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Srivastava yang menunjukkan bahwa anak yang berusia 0-23 bulan yang mendapatkan IMD memiliki prevalensi diare lebih rendah. Karakteristik sosio-demografi ibu selalu memainkan peran dominan dalam kesehatan dan penyakit anak. Prevalensi diare ditemukan paling rendah pada ibu dengan pendidikan lebih tinggi.¹⁶

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara bayi yang mendapatkan IMD dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan namun anak yang tidak mendapatkan IMD memiliki odds 2,154 kali lebih tinggi untuk mengalami diare. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara IMD dan kejadian diare mungkin karena faktor sosio-demografi ibu seperti pendidikan dan usia ibu. Pada penelitian ini hanya 15,7% ibu yang berpendidikan tinggi, sisanya tidak memiliki pendidikan, pendidikan primer, dan sekunder. Ibu mendapatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara besar ditentukan oleh pengalaman pendidikan namun juga sosioemosional dan personalitas, meliputi kematangan, pengalaman, kepercayaan diri, dan kesehatan mental untuk membesarkan anak mereka. Ibu dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang rendah harus bergantung pada kemampuan nonkognitifnya untuk mendorong perkembangan anak yang sehat. Karena kesehatan mental meningkat sepanjang kehidupan dan kematangan berkembang seiring dengan usia, ibu dengan usia lebih tua memiliki tingkat kemampuan sosioemosional yang lebih tinggi.¹⁷ Pada penelitian Mori et al, pengetahuan ibu meningkat dengan usia maternal, jumlah tahun bersekolah, dan kepercayaan diri.¹⁸

ASI Eksklusif

Penelitian oleh Santos menunjukkan bahwa ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan menurunkan kecenderungan diare akut dibandingkan dengan mereka yang menerima menyusui campuran. Anak yang menggunakan empeng, botol, atau air minum cenderung tidak disusui dan mereka yang mengonsumsi bubur cenderung memperoleh diare.

Kecenderungan diare akut meningkat pada anak usia 6 hingga 12 bulan seiring frekuensi menyusu menurun dan makanan baru dikenalkan.¹⁹ Penelitian di Bangladesh oleh Abdulla et al menunjukkan bahwa setiap tahun survei menunjukkan adanya hubungan bermakna antara praktik ASI eksklusif dengan prevalensi diare.²⁰ Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian oleh Ogbo yang menunjukkan bahwa anak berusia 0-23 bulan yang ibunya melakukan ASI eksklusif memiliki prevalensi lebih rendah.¹⁴ Proporsi diare pada bayi berusia 0-5 bulan yang diberi ASI eksklusif lebih rendah dibanding yang tidak diberi ASI eksklusif.

Penelitian oleh Mulatu et al menunjukkan ASI eksklusif menurunkan odds dari penyakit dengan demam, batuk dan diare.²¹ Penelitian oleh Ahmed juga menemukan bahwa IMD dan ASI eksklusif berhubungan dengan risiko yang lebih rendah dari diare. Pemberian ASI dapat mengurangi insidensi diare melalui tiga mekanisme yaitu: pertama, ASI mengeliminasi paparan terhadap makanan dan cairan terkontaminasi. Kedua ASI memberikan substansi imunologis dan anti-mikroba yang menstimulasi saluran pencernaan bayi untuk mengembangkan iunitas pasif melawan patogen. Terakhir, ASI memperbaiki status gizi bayi, yang kemudian, menurunkan risiko diare anak.²² Penelitian oleh Rusyda dan Ronoatmodjo menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara bayi yang tidak diberi ASI eksklusif dengan insidensi diare di Indonesia setelah dikontrol dengan faktor tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, area tempat tinggal dan kepemilikan jamban.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi ASI eksklusif di Sumatera Utara tahun 2017 sebesar 27,9% dan tidak ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara. Hal ini mungkin terjadi karena pemberian ASI eksklusif tidak digambarkan secara detail bagaimana ibu memberikan ASI, apakah secara langsung disusui ibu atau secara tidak langsung seperti melalui botol atau alat makan lainnya yang memiliki risiko untuk terkontaminasi.²³

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan kejadian diare pada bayi 0-23 bulan di Sumatera Utara namun bayi yang tidak inisiasi menyusu dini 2,154 kali cenderung mengalami diare. Mempromosikan inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif dapat

Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-23 Bulan di Sumatera Utara: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

menjadi kontribusi untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu penting dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif, serta mengenai cara pemberian ASI yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Diarrhoeal disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. Published 2017.
2. 2020 KKRT. Profil Kesehatan Indonesia 2019. 2020.
3. Kemenkes RI BP dan P (Balitbang). *Laporan Provinsi Sumatera Utara RISKESDAS 2018*.; 2019.
4. Hajeerhoy N, Nguyen P, Priya M, Nguyen TT, Mai LT. Suboptimal breastfeeding practices are associated with infant illness in Vietnam. *Int Breastfeed J*. 2014;9(12).
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2019*.; 2020.
6. Abie BM, Goshu YA. Early initiation of breastfeeding and colostrum feeding among mothers of children aged less than 24 months in Debre Tabor, northwest Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Res Notes*. 2019;12(65).
7. Jozsa F, Thistle J. Anatomy, Colostrum. National Library of Medicine.
8. Jakaitis BM, Denning PW. Human Breast Milk and the Gastrointestinal Innate Immune System. *Clin Perinatol*. 2014;41(2):423-435. doi:10.1016/j.clp.2014.02.011
9. Wesenyeleh M, Aklilu E, Getaneh B. Determinants of Acute Diarrhea Among Children Under-Five in Northeast Ethiopia : Unmatched Case – Control Study. *Pediatr Heal Med Ther*. 2020;11:323-333.
10. Singh MK, Lubis M. Relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhoea in children aged 6-24 months. *Indones J Med Heal*. 2018;9(2):108-114. doi:10.20885/JKKI.Vol9.Iss2.art8
11. USAID. The DHS Methodology. <https://dhsprogram.com/Methodology/Survey-Types/DHS-Methodology.cfm#:~:text=The sample is usually based,an updated list of households>.
12. Widyastuti W, Pratiwi YS, Aktifah N, Isyti'aroh. Breastfeeding and the Occurrence of Diarrheal Dehydration in Toddler. *Proc Ser Heal Med Sci*. 2022;2.
13. Gizaw Z, Woldu W, Bitew BD. Child feeding practices and diarrheal disease among children less than two years of age of the nomadic people in Hadaleala District, Afar Region, Northeast Ethiopia. *Int Breastfeed J*. 2017;12(1):1-10. doi:10.1186/s13006-017-0115-z
14. Ogbo FA, Agho K, Ogeleka P, et al. Infant feeding practices and diarrhoea in sub-Saharan African countries

Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-23 Bulan di Sumatera Utara: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

- with high diarrhoea mortality. *PLoS One*. 2017;12(2):1-17. doi:10.1371/journal.pone.0171792
15. Hidayah F, Dewi YLR, Budihastuti UR. Meta-Analysis: The Effect of Early Breastfeeding Initiation on Hypothermia and Diarrhea in Infants. *J Matern Child Heal*. 2021;6(6):642-652. doi:10.26911/thejmch.2021.06.06.02
 16. Srivastava S, Mishra PS, Sinha D, Kumar P. Population attributable risk for breastfeeding practices on diarrhea and acute respiratory infections among children aged 0-23 months in India - What we know and we do not know. *Child Youth Serv Rev*. 2020;119.
 17. Duncan GJ, Lee KTH, Rosales-Rueda M, Kalil A. Maternal Age and Child Development. *Demography*. 2018;55(6). doi:10.1053/j.gastro.2016.08.014.CagY
 18. Servan-Mori E, Ramirez-Baca MI, Fuentes-Rivera E. Predictors of maternal knowledge on early childhood development in highly marginalized communities in Mexico: Implication for public Policy. *Acta Psychol (Amst)*. 2022;230.
 19. Santos FS, dos Santos LH, Saldan PC, Santos FCS, Leite AM, Demello DF. Breastfeeding and acute diarrhea among children enrolled in the family health strategy. *Texto e Context Enferm*. 2016;25(1):1-8. doi:10.1590/0104-070720160000220015
 20. Abdulla F, Hossain MM, Karimuzzaman M, Ali M, Rahman A. Likelihood of infectious diseases due to lack of exclusive breastfeeding of infants. *PLoS One*. 2022;17(2).
 21. Mulatu T, Yimer NB, Alemnew B, Linger M, Liben ML. Exclusive breastfeeding lowers the odds of childhood diarrhea and other medical conditions: evidence from the 2016 Ethiopian demographic and health survey. *Ital J Pediatr*. 2021;47(1):1-6. doi:10.1186/s13052-021-01115-3
 22. Ahmed KY, Page A, Arora A, Ogbo FA. Associations between infant and young child feeding practices and acute respiratory infection and diarrhoea in Ethiopia: A propensity score matching approach. *PLoS One*. 2020;15(4).
 23. Rusyda F, Ronoatmodjo S. The Relationship between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea in Under Six Months Infants in 2017 (Analysis of Indonesian Health Demography Data Survey 2017). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2021;6(2):333-340. doi:10.14710/jekk.v6i2.11815



This work is licensed under a

Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-23 Bulan di Sumatera Utara: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License